

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Beberapa simpulan utama dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden

Sebagian besar responden berada dalam kelompok usia dewasa muda (18–40 tahun), yaitu sebanyak 34 orang (48,6%). Seluruh responden adalah perempuan (100%), dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA/sederajat sebanyak 30 orang (42,9%). Dari segi pekerjaan, kategori “lainnya” yang mayoritas merupakan ibu rumah tangga mendominasi, yakni sebanyak 53 orang (75,7%). Status pernikahan terbanyak adalah menikah, yaitu 60 orang (85,7%).

2. Kemampuan pelayanan yang dilakukan oleh kader yang dirasakan oleh pengguna ILP dalam kategori sangat terampil 31,4%.
3. Tingkat kepuasan pengguna ILP 45,7% menyatakan “sangat puas” terhadap layanan ILP yang mereka terima.
4. Hubungan keterampilan kader ILP dengan tingkat kepuasan pengguna ILP menggunakan uji Kendall Tau menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara keterampilan kader dan tingkat kepuasan pengguna $p = 0,000$ ($\alpha < 0,05$)

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian mengenai hubungan keterampilan kader dengan kepuasan pengguna layanan Integrasi Layanan Primer (ILP) di Desa Gaden, peneliti menyampaikan beberapa saran yang bersifat strategis dan aplikatif sebagai bentuk kontribusi terhadap peningkatan mutu layanan kesehatan primer berbasis komunitas. Saran-saran ini ditujukan kepada berbagai pemangku kepentingan, baik dalam lingkup program ILP, pemerintah daerah, maupun lembaga pendidikan dan pengembangan kader.

Saran-saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pengembangan Ilmu Keperawatan

Penelitian ini menemukan adanya hubungan positif dengan kekuatan sedang ($r = 0,522$; $p = 0,000$) antara keterampilan kader dan kepuasan pengguna layanan ILP. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk memperkaya

kajian keperawatan komunitas, terutama mengenai kontribusi keterampilan kader dalam meningkatkan mutu layanan primer. Oleh karena itu, perlu dikembangkan kurikulum pendidikan keperawatan yang menekankan aspek pemberdayaan kader, baik keterampilan teknis, komunikasi interpersonal, maupun penguasaan teknologi. Penelitian lanjutan juga direkomendasikan untuk menguji efektivitas intervensi pendidikan kader dalam meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan.

2. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar kader berada pada kategori keterampilan baik, masih terdapat variasi keterampilan yang berpengaruh terhadap kepuasan masyarakat. Oleh sebab itu, Puskesmas perlu menyelenggarakan program pelatihan kader secara berkala yang fokus pada peningkatan keterampilan teknis dan kemampuan komunikasi. Selain itu, supervisi lapangan secara periodik dengan instrumen indikator mutu serta evaluasi kinerja berbasis kepuasan pengguna perlu dilaksanakan untuk menjamin konsistensi pelayanan. Dengan memperkuat pembinaan kader, Puskesmas dapat meningkatkan kualitas layanan ILP secara berkelanjutan.

3. Bagi Petugas Kesehatan

Mengacu pada hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan bermakna antara keterampilan kader dengan kepuasan pengguna, tenaga kesehatan—khususnya perawat dan petugas promosi kesehatan—diharapkan memperkuat supervisi edukatif dan pendampingan langsung kepada kader. Kader perlu diposisikan bukan hanya sebagai pelaksana, melainkan sebagai mitra kolaboratif dalam intervensi kesehatan berbasis komunitas. Dengan demikian, peningkatan keterampilan kader akan berjalan seiring dengan peningkatan mutu pelayanan primer dan kepuasan masyarakat.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini juga mengungkap bahwa kepuasan pengguna erat kaitannya dengan kualitas interaksi kader dalam memberikan pelayanan. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan tidak hanya menjadi penerima layanan, tetapi juga berperan aktif sebagai mitra dalam memberikan umpan balik, menjaga komunikasi dengan kader, dan mendukung keberlangsungan program ILP. Partisipasi aktif ini akan memperkuat posisi kader sebagai

jembatan informasi kesehatan sekaligus meningkatkan kepuasan pengguna terhadap pelayanan yang diterima.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti masa depan disarankan untuk memperluas ruang lingkup kajian, baik dari aspek populasi maupun variabel yang diteliti. Studi mendalam mengenai determinan kepuasan pengguna selain keterampilan kader, serta pendekatan evaluatif terhadap efektivitas program ILP dalam berbagai konteks lokal, akan sangat bernilai. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah agar instrumen pengumpulan data disesuaikan dengan karakteristik responden, misalnya melalui modifikasi bahasa kuesioner agar lebih sederhana dan mudah dipahami oleh semua kelompok usia, atau dengan menggunakan metode wawancara terstruktur. Selain itu, penelitian mendatang diharapkan dapat memperluas variabel yang diteliti, seperti faktor motivasi kader, dukungan institusional, serta ketersediaan sarana prasarana, yang mungkin turut memengaruhi kepuasan pengguna layanan ILP. Penelitian dengan desain longitudinal atau pendekatan kualitatif juga dapat dipertimbangkan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika keterampilan kader dan pengalaman pengguna layanan dari waktu ke waktu.